BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI KEBENCIAN ANAK PADA AYAH DI WONOCOLO SURABAYA

A. Kebencian Anak pada Ayah di Wonocolo Surabaya

1. Deskripsi Wonocolo

a. Lokasi penelitian

Letak geografis kelurahan jemur wonosari Wilayah RT 04 RW 04 mempunyai luas 607.413 Ha dengan batas wilaya sebagai berikut :

1) Batas utara : RT 05
2) Batas barat : sungai
3) Batas selatan : sungai
4) Batas timur : RT 06

b. Keadaan ekonomi masyarakat

Perekonomian adalah sesuatu yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu cara memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan cara bekerja inilah semua kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi dengan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlancar kehidupan esok harinya. Seprti halnya penduduk RT.04 RW.04 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo surabaya, mereka setiap hari bekerja untuk kelangsungan hidup mereka dan keluarga mereka.

c. Pendidikan masyarakat

Tingkat kemajuan pendidikan yang ada di RT.04 RW.04 kelurahan jemur wonosari kecamatan wonocolo surabaya, tergolong cukup tinggi, hal ini disesbabkan karena sadarnya orang tua yang mengetahui bawasannya pendidikan itu sangat penting, sehingga masing-masing orang mencoba sekuat tenaga agar anaknya maupun anggota keluarganya bisa sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

d. Keagamaan masyarakat

Mayoritas agama yang dianut di RT 04 RW 04 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo surabaya adalah agama islam meskipun ada juga yang beragama non muslim (kristen). Adapun jumlah penduduk RT 04 RW 04 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo surabaya yang beragama islam sebanyak 268 jiwa dan yang non islam (kristen) sebanyak 3 jiwa.

Dalam kehidupan sehari-hari penduduk RT 04 RW 04 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo surabaya, selain memegang ajaran agama islam. mereka juga masih memegang adat istiadat nenek moyang mereka, yaitu adat istiadat jawa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih mereka pegang teguh. Hal ini bisa dilihat dari uraian dibawah ini:

1) Agama dan kepercayaan

Ditinjau dari aspek keagamaan, dapat blihat betapa kuat keislaman yang dipegang oleh penduduk di RT 04 RW 04 ini, hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang yang dilakukan secara rutin oleh penduduk setempat. Diantaranya sholat berjama'ah, kegiatan mengaji di TPQ.

2) Adat istiadat

Sebagai masyarakat jawa, para penduduk RT 04 RW 04 kelurahan jemurwonosari kecamatan wonocolo surabaya, juga masih memegang adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi-tradisi yang biasanya di peringati oleh warga setempat diantaranya:

a) Upacara kemantin

Selain acara islam, dalam acara kemantin adat jawa juga ada acara-acara adat tradisional yang turun menurun, di antaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pembacaan yasin atau tahlil selama 7 hari dari awal kemantin.

2) Pembacaan yasin atau tahlil pada hari ke empat puluh hari meninggalnya jenaza

3) Pembacaan yasin atau tahlil pada hari ke seratus

4) Pembacaan yasin atau tahlil pada hari ke seribu

5) Pembacaan yasin atau tahlil tahunan yang dilakukan terus menerus sesuai tanggal dan bulan kematian jenaza

b) Upacara kehamilan

Selama masa-masa kehamilan seorang ibu, ada sebuah acara yang bisa dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu yang bisa disebut sebagai selamatan 4 atau 7 bulan masa kehamilan. Atau dalam adat jawa disebut "*tingkepan*"

c) Upacara kelahiran

Adat istiadat memperingati hari kelahiran biasanya dilaksanakan setelah 7 hari setelah lahirnya si bayi. Dan biasanya dilakukan untuk menetapkan nama bayi.[61]

[61]Hasil wawancara yang dilakukan konselor dengan ketua RT pada tanggal 8 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor dan klien

a) Deskripsi konselor

Konselor adalah pembimbing atau orang yang membantu individu mengatasi hambatan-habatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam). Mahasiswa ini adalah seorang peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling islam dalam mengatasi kebencian anak pada ayah :

1) Identitas

Nama : Siti Nur Afiyah

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 03 Oktober 1992

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan :Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Ds. Gempol Tukmloko Kec. Sarirejo kab. Lamongan

2) Riwayat pendidikan konselor

Taman Kanak-kanak : TK Ma'arif Assa'adah

Madrasa Ibtidaiyah : MI Assa'adah

Sekolah Menengah Pertama : SMP N 1 Sarirejo Lamongan

Madrasa Aliyah : SMA Assa'adah Bungah Gresik

3) Pengalaman

Mengenai pengalaman, konselor pernah praktik konseling pada semester VI pada mata kulian konseling dewasa manula. Proses konseling dilakukan diLIPONSOS dan yang menjadi klien adalah seorang pelacur yang kena razia yang sedang dibina oleh petugas LIPONSOS.

Pada semester VII konselor melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) selama dua bulan di UPTD Kampung Anak Negri. Disana melakukan proses konseling dengan anak berusia 9Thn yang pernah melakukan oral sex dengan temannya sendiri.[62]

Dan juga pernah melakukan tugas praktikum konseling di kampus saat liburan semester, untuk itu data dijadikan pedoman

[62] Praktik Pengalaman lapangan di UPTD Kampung Anak Negeri, pada tanggal 18 Agustus-16 Oktober 20014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

b) Deskripsi klien

Klien adalah seorang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyeslesaikan masalahnya.

Adapun yang menjadi klien pada penelitian ini adalah :

1) Identitas klien

Nama	: Ani (nama samaran)
Alamat	: 29 Desember 1994
Anak ke	: 1 (satu)
Usia	: 19 Tahun
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa

2) Kepribadian klien

Klien adalah anak yang sangat sayang pada keluarganya, dan ramah pada orang-orang disekitarnya. Klien juga anaknya humoris dan sering ceria, klien adalah anak yang baik dan sangat berbakti pada kedua orang tuanya, dan sangat sayang pada adik-adiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Latar belakang keluarga klien

Klien berasal dari keluarga yang sederhana, klien adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan adik-adiknya masih sekolah, klien adalah anak perempuan satu-satunya, ayah dan ibu klien bekerja sebagai pedagang, klien bertempat tinggal dengan kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya.[63]

4) Latar belakang pendidikan

Klien mempunyai pendidikan yang sangat bagus, saat ini klien menuntut ilmu diperguruan tinggi dan sudah semester tujuh. Meskipun klien mempunyai permasalahan tetapi klien masih tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga sampai sekarang klien tetap semangat dalam belajar.[64]

5) Latar belakang keagamaan klien

Klien adalah termasuk orang yang taat beragama. Hal ini bisa diihat dari keseharian klien yang sering melakukan sholat lima waktu, dan klien juga sering mengikuti kegiatan dikampus yang berkaitan dengan agama. Sering mengikuti kegiatan rutinitas di kampung seperti dzibaan dan lain-lain.[65]

---

[63] Hasil wawancara konselor dengan Ani (klien), pada tanggal 09 April 2015
[64] Hasil wawancara konselor dengan Ani (klien), pada tanggal 09 April 2015
[65] Hasil wawancara konselor dengan ibu yanti (bibi klien), pada tanggal 10 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Latar belakang sosial

Dilihat dari sosialnya Ani adalah anak yang mempunya sosok humoris dan sering becanda dengan teman-temanya. Dan dia selalu menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman dan sahabatnya, dan klien juga sering menikuti kegiatan sosial di kampus. [66]

3. Deskripsi masalah

Masalah adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami masalah atau kenyataan yang memerlukan pemecahan.

Klien adalah Ani (nama samaran) anak remaja yang berusia 19 tahun, dia anak pertama dari pasangan suami istri bapak Ahmad dan ibu siti. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang. Pada awalnya keluarga Ani cukup harmonis, namun berawal dari ketertarikan ayah pada wanita lain, sehingga mengakibatkan ayah tersebut lupa pada istri dan anaknya. Kurang lebih satu tahun ayah tidak pulang kerumah. Hal tersebut yang menjadikan munculnya perasaan benci klien pada ayanhya karena ayahnya pernah pergi dari rumah dan saat itu ayah telah berselingku dengan perempuan lain.

Klien yang awalnya sayang sama ayahnya sehingga mengakibatkan perasaan benci itu muncul pada diri klien, karenah klien telah menganggap bahwa ayahnya sudah jahat dan menghianati ibunya.

[66] Hasil wawancara konselor dengan ibu yanti (bibi klien), pada tanggal 10 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak munculnya masalah itu klien menjadi benci pada ayahnya dan menganggap bahwa sosok ayah yang sebenarnya itu sudah tidak ada lagi, sehingga saat ini klien tidak mau berbicara dengan ayahnya lagi meskipun ayah saat ini sudah kembali kerumah dan sudah menjalin hubungan yang baik dengan ibunya.

Melihat fenomena yang dialami klien (Ani) memang dianggap perlu untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengatasi rasa kebenciannya terhadap ayahnya setelah apa yang diperbuat olehnya. Dengan tujuan agar proses bimbingan dan konseling dapat mudah diterima oleh klien, dan diharapkan nantinya akan dapat menghilangkan perasaan benci yang dirasakan oleh klien (Ani) tersebut dengan tidak lagi membenci ayahnya dan dapat memaafkan semua kesalahan ayahnya pada klien (Ani), serta mau menerima kembali ayahnya.[67]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Kebencian Anak Pada Ayah diWonocolo Surabaya

Dalam kasus ini konselor memberikan bimbingan konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani kebencian anak pada ayah, sasaran perubahannya adalah merubah pola pikir klien yang irasional

[67] Hasil wawancara yang dilakukan konselor pada tanggal 10 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pola pikir yang rasional, agar klien bisa membedakan mana yang baik dan buruk, baik dari segi bersikap maupun befikir, karena pikiran bisa mempengaruhi sikap yang dilakukan. Konseling ini bertujuan untuk membantu klien menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam hal ini konselor akan menerapkan langkah-langkah untuk mengetahui perasaan klien secara lebih mendalam dan sistematis, langkah-langkah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan konselor untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan klien dan masalah yang ada pada dirinya secara mendalam. Pemusatan identifikasi masalah ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh klien. salanjutnya konselor mengambil informasi lebih mendalam melalui orang-orang terdekat klien seperti: orang tua klien dan bibik klien, sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data-data atau informasi mengenai keadaan masalah yang dihadapi oleh klien.

Selain wawancara konselor juga melakuka *home visit* untuk melakukan proses konseling, untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Dengan hal tersebut konselor akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan itu beserta gejala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan mampu menjadi penunjang dalam pengumpulan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada diri klien.

Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Data yang bersumber dari klien

Klien menyadari bahwa dia memiliki perasaan beci pada ayahnya dalam dirinya, klien menyadari sendiri bahwa klien mempunyai perasaan seperti itu karena ayahnya telah berselingkuh dengan wanita idaman lain, sehingga klien mersa bahwa ayahnya sudah membuat ibunya kecewa sehingga anak merasa bahwa sosok ayah yang sebenarnya itu sudah tidak ada lagi.[68] (pada tabel 1 hal.101)

b. Data yang bersumber dari ibu klien

Ani adalah anak yang baik, rama dengan orang lain, tapi semenjak mengetahui kalau ayahnya selingku dia menjadi pendiam, dan sering menyendiri dikamar, gak mau lagi kumpul-kumpul dengan ayahnya. Bahkan Ani juga tidak mau ngomong lagi dengan ayahnya, dan tidak bisa menerima kembali ayahnya.[69] (pada tabel 2 hal.103)

[68] Hasil wawancara dengan Ani (klien), pada tanggal 10 April 2015
[69] Hasil wawancara dengan ibu klien , pada tanggal 15 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data yang bersumber dari ayah klien

Ani adalah anak yang baik, nurut dengan orang tua, baik dengan orang lain, tapi semenjak ayahnya melakukan kesalahan itu ani jadi diam dengan ayahnya dan tidak mau ngomong dengan ayahnya, dengan melihat sikap ani seperti itu ayah ani merasa sedih, karena sampai segitunya sikap ani pada ayahnya sehingga sampai tidak bisa menerima kembali ayahnya, harapan ayah ani adalah ani bisa memaafkan dan bisa menerima kembali ayahnya, agar bisa menjalin komunikasi yang baik lagi seperti sebulum ada masalah.[70] (pada tabel 3 hal. 105)

d. Data yang bersumber dari bibi klien

Ani adalah anak yang ramah, senang becanda dengan orang lain, tapi memagak sedikit keras kepala, sehingga tidak bisa memaafkan kesalahan ayahnya, jika bertemu dengan ayahnya ani juga langsung memasang wajah cemberut, sehingga ani sering menghabisakan waktunya dirumah bibinya, jiaka dirumah ada ayahnya ani juga langsung mengurung diri dikamar.[71] (pada tabel 4 hal.106)

[70] Hasil wawancara dengan ayah klien , pada tanggal 16 April 2015
[71] Hasil wawancara dengan bibik klien, pada tanggal 18 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Data yang bersumber dari teman klien

Ani adalah teman yang baik dan anaknya rame jika lagi kumpul-kumpul sama teman-temannya. Tapi jika saat ani dirumah ani mejadi diam dan cuwek pada ayahnya, dan jika ayhnya dirumah ani juga sering menyendiri dikamar.[72] (pada tabel 5 hal.107)

Dari hasil proses konseling antara konselor dengan klien dan hasil wawancara dengan orang tua, bibik dan teman klien, konselor mengetahu titik permasalahan yang ada pada diri klien yaitu perasaan benci pada ayahnya. Dari perasaan benci klien yang menyebabkan tidak adanya komunikasi antara anak dan ayah, tidak menganggapa sosok ayah yang sebenarnya itu ada, sehingga dengan adanya sikap yang seperti itu dapat merugikan dirinya sendiri.

Klien menyadari bahwa ada perasaan benci pada ayahnya pada diri klien, dan klien sendiri menyadari bahwa dalam diri klien terdapat perasaan benci pada ayahnya yang disebabkan karena ayah telah berselingku dengan wanita idaman lain, sehingga persaan itu muncul pada diri klien karena klien merasa bahwa ayahnya sudah menghianati ibunya dan anak-anaknya.

Adapun gejala yang ditunjukkan oleh klien setiap harinya yaitu klien tidak bisa berkomunikasi dengan baik, sering menyendiri dikamar, tidak bisa terbuka, tidak bisa bersikap biasa dengan ayah.

[72] Hasil wawancara dengan teman klien, pada tanggal 18 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu yang memebuat perasaan benci klien pada ayah tidak bisa hilang, sehingga mengakibatkan prilaku klien pada ayah itu tidak baik, klien tidak mau berkomunikasi dengan ayah, jarang kumpul dengan ayah dan keluarga, klien tidak bisa terbuka dengan ayahnya, sering menyendiri. Terlihat ketika klien mengungkapkan dengan suara lantang dengan wajah sedih.

b. Diagnosa

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, konselor dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai masalah yang ada pada diri klien, adanya rasa benci dan kecewa pada diri klien yang selalu ada dalam fikiran klien, permasalahan tersebut disebabkan karena ayah pernah berelingku dengan wanita idaman lain, sehingga muncullah perasaan itu pada diri klien karena klien merasa bahwa ayah sudah menghianati ibunya sehingga klien menganggap bahwa sosok ayah yang sebenarnya itu tidak ada.

Adapun bentuk dari perasaan benci adalah adanya rasa dengki, sehingga klien tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh ayahnya tersebut, dan tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan ayah.

Adapun bentuk gejala-gejala yang ditunjukkan oleh klien dalam kategori sikap benci itu sendiri yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Suka cemberut

Terlihat saat konselor bertanya tentang ayahnya, klien tidak peduli dengan ayahnya, saat ditanya tentang ayahnya klien menjawab dengan wajah yang cemberut.

2) Kecewa

Hal ini terlihat saat klien ditanya tentang ayahnya, klien tidak peduli dengan ayahnya karena menurut klien sikap ayah tidak bisa dicontoh.

3) Klien tidak bisa komunikasi dengan baik pada ayah

Klien jarang berbicara dengan ayahnya, hal ini terlihat klien sering diam dan tidak menyapa ayahnya.

4) Klien acuh dan kesal dengan Ayahnya

Terbukti klien kurang memperdulikan ayahnya, dan mengganggap seakan-akan sosok Ayah yang sebenarnya tidak ada.

5) Klien kurang semangat

Terbukti saat klien dirumah klien terlihat kurang bersemangat, apalagi saat ada ayahnya karena klien tidak suka dengan keberadaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pendiam

Terbukti saat klien diajak berbicara oleh ayahnya baru ia menjawab, dak tidak mulai pembicaraan.

7) Klien tidak bisa terbuka dengan ayah

Terbukti klien tidak bisa terbuka dan bercerita dengan ayahnya seperti saat bercerita dengan ayahnya.

8) Klien sering menyendiri

Terbukti klien sering dikamar karena ada ayahnya dirumah dan sering menyendiri dari pada berkumpul dengan keluarga saat ada ayahnya dirumah.

Sedangkan dari pemikiran yang bersifat irasional tersebut yaitu : klien mempunyai perasaan benci pada ayah karena ayah pernah berselingku dengan wanita idaman lain, yang mengakibatkan klien menjadi benci dan merasa kehilangan sosok ayah yang sebenarnya.

c. Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan jenis penelitian (terapi) yang akan diberikan konselor pada klien. dalam hal ini konselor akan memberikan bimbingan konseling Islam dengan terapi rasional emotif sebagai pendekatannya, karena dari kasus tersebut muncul bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran yang irasional pada diri klien sehingga menimbulkan kesenjangan pada bentuk perasaannya yaitu perasaan benci yang ada pada diri klien.

Adapun langkah yang akan diterapkan dalam langkah prognosa ini ada tiga teknik yaitu : *assertive taining* (melatih dan membiasakan untuk menyesuaikan diri), teknik *self modelling* (diri sebagai moodel), dan diskusi, yang keseluruhan teknik tersebut akan dilaksanakan ketika proses konseling berlangsung.

d. *Treatmen* (terapi)

Dalam hal ini terapi yang digunakan oleh konselor berpusat pada Terapi Rasional Emotif dengan menggunakan tiga teknik yaitu :

1) Self modelling

Teknik ini digunakan untuk meminta klien agar "berjanji" atau mengadakan "komitmen" dengan konselor untuk menghilangkan perasaan atau prilaku tertentu. Dalam *self modelling* ini, klien diminta untuk tetap setia pada janjinya dan secara terus menerus menghindarkan dirinya dari prilaku negatif.

Dalam teknik ini konselor memberikan suatu perumpamaan atas kehidupan konselor dengan klien, dimana konselor menunjukkan pada klien bagaimana sikap dan prilaku anak pada orang tua. Konselor menunjukkan hal yang jarang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien dengan orang tuanya, disana konselor mengarahkan klien untuk bisa terbuka dengan ayah agar bisa bersikap yang baik dengan ayah agar bisa ditiru oleh adik-adikny, dan konselor berharap agar klien mau melakukanya, yang tentunya atas kesadaran diri klien sendiri dan bukan paksaan dari konselor maupun pihak manapun dan benar-benar murni dari hati klien sendiri. Secara lebih spesifiknya akan dijabarkan sebagai berikut :

(a) konselor memberikan motivasi pada klien agar klien bisa merubah sikap klien kearah yang lebih baik, dengan memberikan contoh gambaran hidup konselor yang bisa dijadikan panutan bagi klien untuk bisa berubah.

(b) Konselor berperan sebagai penasehat bagi klien dengan memberikan masukan pada klien yang mampu membangun kesadaran dalam diri klien akan tindakan-tindakan yang tidak benar yang selama ini klien lakukan, sehingga klien mampu berfikir secara lebih rasional yang bisa merubah tingkah laku klien agar bisa lebih baik lagi.[73]

2). Diskusi

Dalam teknik ini konselor mengajak klien untuk beradu argumen untuk menemukan titik temu suatu permasalahan yang mengganjal pada pola pikir klien, dengan memberikan pembahasan-pembahasan

[73] Wawancara dengan klien, pada tanggal 20 April 2015 pada lampiran hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menarik yang berhubungan dengan masalah yang membelenggu klien, dimana dalam teknik ini klien akan mengandalkan pemikirannya untuk menguatkan segala argumennya dan konselor menjadi lawan yang baik bagi klien dalam mencari kebenaran yang akan mengarahkan klien kepada hal-hal yang dapat merubah cara pandang klien dengan memadukan antara cara berpikir dan perasaan yang bertujuan membantu klien untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. secara lebih spesifiknya bisa dijabarkan sebagai berikut :

(a) konselor menjadi media bagi klien untuk mendengarkan argumennya, setelah klien menjelaskan agumennya konselor mengeritis segala bentuk argumen yang sudah dijelaskan oleh klien dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis, dan ketika klien sudah mulai ningung dengan argumennya konselor mencoba untuk mengarahkan klien dengan merubah pola pikir klien yang semula, dengan menunjukkan kondisi yang sebenarnya yang ada pada diri klien.

(b) konselor mencobah mengarakan argumen klien yang berhubungan dengan kebencian yang ada pada diri klien yang hanya memikirkan egonya sendiri, dengan menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh klien dan apa yang harus ditinggalkan oleh klien, dan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan, dengan tujuan agar klien bisa membedakan mana yang harus dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mana yang harus ditinggalkan, mana sikap pada orang tua yang baik dan mana sikap dengan orang tua yang tidak baik.

(c) konselor memberikan motivasi dan dukungan pada klien agar klien bisa berubah kekondisi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, agar dalam kehidupan klien bisa berjalan dengan baik dan harmonis seperti pada keluarga-keluarga yang lain, yang bisa menjalin hubungan baik pada orang tua.[74]

3). Teknik *assertive training*

Dalam hal ini konselor melatih dan membiasakan klien terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu. Disisni klien dilatih untuk membiasakan diri dengan ayahnya yaitu dengan cara merubah pola pikir klien yang tidak baik terhadap ayahnya untuk dihilangkan agar perasaan yang dirasakan oleh klien saat ini bisa hilang. Dengan menggunakan teknik ini klien dapat membiasakan diri untuk menjalin komunikasi yang baik dengan ayah, agar klien bisa menerima kembali ayahnya. Secara spesifiknya akan dijabarkan sebagi berikut:

(a) Konselor melatih klien agar bisa merubah pola pikir yang tidak baik menjadi baik, dengan memberikan pemahaman bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga

[74] Wawancara dengan klien, pada tanggal 27 April 2015 pada lampiran hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia pernah melakukan kesalahan, dan klien harus membiasakan untuk bisa menerima.

(b) Konselor melatih klien membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan ayahnya, dengan itu klien bisa terbuka dengan ayah dan bisa menjalin hubungan keluarga yang harmonis.[75]

e. Evaluasi (follow up)

Setelah konselor memberikan terapi pada klien, langkah selanjutnya yaitu Evaluasi, evaluasi disini untuk mengetahui sejauhmana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai haslilnya. Langkah evaluasi / *follow up*, dilihat perkembangan klien lebih jauh.

Sejauh ini proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan penerapan Terapi Rasional Emotif kepada anak yang memiliki perasaan benci dan kecewa yang memberikan dampak perubahan pada pola pikir klien, kondisi klien dari waktu ke waktu mengalamami perubahan, ketiaka proses konseling dari awal hingga pertemuan yang terahir dilakukan terlihat bahwa klien sudah mulai bisa berfikir rasional dan bisa menerima ayahnya kembali, meskipun rasa benci dan kecewa itu masih ada pada diri klien tapi perasaan itu sedikit demi sedikit akan hilang.

[75] Wawancara dengan klien, pada tanggal 01 April 2015 pada lampiran hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil wawancara dengan konselor dengan klien sesi keempat dalam tahab evaluasi/ *follow up* :

1) Hasil wawancar konselor dengan klien pada langkah evaluasi/ *follow up*

Setelah melakukan proses terapi konseling, konselor datang untuk menemui klien untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang ada pada diri klien, pada saat konselor datang kerumah klien dan menghampiri klien yang sedang becanda dengan ayah, ibu, dan adik-adiknya.

Konselor ikut merasa senang karena melihat klien bisa lagi becanda gurau dengan ayah, ibu dan adik-adiknya dan tidak lagi menampakkan wajah cemberutnya. Konselor menanyakan kabar klien dengan rama dan senyum, dan klien menjawab dengan rama dan senyum, kalau dirinya suda mulai sedikit demi sedikit mulai bisa melupakan masalah yang sudah dilakukan ayahnya dan bisa menerima ayahnya kembali dengan senang hati.

Mendengar hal tersebut konselor merasa ikut senang karena melihat klien sudah berhubungan baik dengan ayahnya. konselor mengucapkan terima kasih dan mohon maaf, dan mengakhiri pertemuannya, dan klien pun membalas dengan seyum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan bayak terimaksih dengan konselor karena sudah mau membantunya.[76]

2) Hasil wawancara dengan ibu klien dalam langkah evaluasi/ *follow up*

Setelah melakukan wawancara dengan klien konselor melakukan wawancara dengan ibu klien, untuk melihat sejauh mana perubahan yang dialami oleh konselor, kemudian konselor datang kerumah untuk menemui ibu klien untuk menanyakan sejauhmana perubahan yang dialami klien setelah proses konseling.

Ibu klien mengatakan bahwa perubahan yang dialami oleh klien cukup bagus, karena pada saat ini klien sudah tidak pendiam lagi, mulai berkomunikasi lagi dengan ayah, sudah mulai kumpul-kumpul lagi dengan ayah dan keluarga, sudah tidak ada rasa benci lagi pada diri klien, klien sudah mulai terbuka lagi dengan ayah. Ibu klien mengatakan dengan senyum dan hati yang senang melihat anaknya kembali berceria lagi dan mau berkomunikasi lagi dengan ayahnya.[77]

[76] Hasil wawancara konselor dengan klien pada tanggal 30 Mei 2015 pada lampiran hal 115
[77] Hasil wawancara konselor dengan ibu klien pada tanggal 30 Mei 2015pada lampiran hal 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil wawancara dengan ayah klien dalam langkah Evaluasi/ *follow up*

Setelah konselor mewawancarai ibu klien konselor juga mewawancarai ayah klien untuk menanyakana bagaimana perubahan yang ada pada diri klien setelah dilakukannya proses konseling. Ayah klien mengatakan bahwa klien saat ini sudah ada perubahan klien sudah menjalin komunikasi yang baik dengan ayah, klien juga sudah bisa terbuka lagi dengan ayahnya, becanda-becanda dengan ayhnya.[78]

Dalam menindak lanjuti masalah klien konselor melakukan *home visit* sebagai upaya sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh klien setelah proses konseling. Perkembangan dan perubahan yang ada pada diri klien yaitu, Klien sudah mulai bisa menjalin komunikasi dengan ayah dan klien juga sudah mulai terbuka dengan ayah, tidak mengurung diri lagi, klien juga sudah mau berkumpul lagi dengan ayah, ibuk dan adik-adiknya saat menonton televisi.

[78] Hasil wawancara konselor dengan ayah klien pada tanggal 31 Mei 2015 pada lampiran hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Kebencian Anak Pada Ayah Di Wonocolo Surabaya

Setelah melakukan proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam menangani kebencian anak pada ayah, maka peneliti mengetahui bagaimana hasil dari proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan yang dialami pada diri klien, konselor melakukan dengan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah klien, untuk bertanya pada orang tua klien dan teman klien. Adapun perubahan yang ada pada diri klien sesudah mendapat proses bimbingan konseling islam adalah, setelah berdiskusi dan mendapat arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling islam, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu : kondisi klien saat ini sudah mulai terbuka dengan ayah dan sudah mau berkomunikasi dengan ayah, dan perasaan benci itu sekarang sudah mulai hilang dalam diri klien, dan klien saat ini juga sudah mulai mau berkumpul dengan ayah, dan becanda-becanda dengan ayah dirumah. Dan klien saat ini juga sudah bisa terbuka dengan temannya tidak pendiam, klien juga sudah mau bergabung dan kumpul-kumpul dengan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahi lebih jelasnya hasil akhir dilakukanya proses pelaksanaan bimbingan konseling islam peneliti membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam

No	Kondisi Klien	Sebelum Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam			Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C	A	B	C
1.	Suka cemberut			√	√		
2.	Kecewa			√	√		
3.	Kurang komunikasi			√	√		
4.	Acu kesal dengan ayah			√	√		
5.	Kurang semangat			√	√		
6.	Pendiam			√	√		
7.	Tidak bisa terbuka dengan ayah			√		√	
8.	Sering menyendiri			√		√	

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id